

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang dilahirkan oleh pendidikan yang berkualitas. Berbagai usaha dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah yaitu merenovasi sistem pendidikan di Indonesia dengan cara menerapkan kurikulum 2013.

Pemerintah melalui Permendikbud No. 160 Tahun 2014 mulai memberlakukan kurikulum 2013 bagi Satuan Dasar dan Satuan Menengah yang telah melaksanakan kurikulum 2013 selama 3 (tiga) semester. Kurikulum 2013 memiliki ciri khas tersendiri yaitu pada proses pembelajaran untuk jenjang SMP dan SMA atau sederajat dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik (Daryanto, 2014:54).

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*). Dalam Kemendikbud (2013) telah disebutkan bahwa proses pembelajaran yang dikehendaki adalah proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered active learning*) dengan pendekatan saintifik/ilmiah (*Scientific approach*). Proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa untuk merangsang pola pikir dan akititas siswa secara optimal terutama pada pelajaran berbasis sains. Dalam hal ini diharapkan siswa dapat berpikir kritis dan dapat berperan lebih aktif dari guru.

Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan pengetahuan. Proses pembelajaran saintifik terdiri atas lima pengalaman belajar yang dikenal sebagai 5 M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Fisika sebagai salah satu cabang dari ilmu pengetahuan alam sudah sepantasnya menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran terutama pada kegiatan mencoba atau mengumpulkan data, sebab siswa harus mengembangkan konsep yang dipelajari melalui kebenaran ilmiah berdasarkan fakta-fakta, sebagaimana dijelaskan oleh Brockhaus (dalam Putra, 2013) bahwa fisika adalah pelajaran tentang kejadian alam yang memungkinkan penelitian dengan percobaan, pengukuran apa yang dapat, pengujian secara sistematis dan berdasarkan peraturan umum.

Pembelajaran fisika bukan hanya sekedar membaca dan menghafal rumus-rumus yang ada melainkan dibutuhkan suatu penelitian atau percobaan yang dapat mendukung kebenaran konsep tersebut. Dalam kegiatan percobaan, siswa dilibatkan secara langsung pada pengalaman belajar yang mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan permasalahan yang ada, sehingga siswa dapat lebih memahami konsep fisika berdasarkan fakta bukan hanya opini.

Dari hasil observasi awal melalui wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nurani Usman, M.Pd selaku guru Fisika di SMA Negeri 1 Gorontalo, didapatkan bahwa SMA Negeri 1 Gorontalo sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik yang mencakup komponen 5 M (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan). Kegiatan 5 M ini diterapkan pada semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran fisika. Ibu Nurani juga menambahkan bahwa dalam pembelajaran fisika sudah seharusnya diadakan percobaan agar dapat membuktikan teori yang dipelajari melalui percobaan tersebut. Namun, biasanya dalam kegiatan mencoba siswa cenderung memilih aktivitas yang dianggap mudah untuk dilakukan sehingga partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan mencoba berbeda-beda pada setiap pertemuan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada salah satu komponen kegiatan pembelajaran dalam pendekatan saintifik yaitu kegiatan mencoba dengan judul, “Deskripsi Kegiatan Mencoba dalam Pembelajaran Fisika pada Materi Gelombang di SMA Negeri 1 Gorontalo”.

2.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa cenderung memilih aktivitas yang dianggap mudah
2. Partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan mencoba berbeda-beda pada setiap pertemuan

2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah kegiatan mencoba dalam pembelajaran fisika pada materi gelombang di SMA Negeri 1 Gorontalo?”

2.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai kegiatan mencoba dalam pembelajaran fisika pada materi gelombang di SMA Negeri 1 Gorontalo.

2.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Menambah pengalaman siswa dalam kegiatan mencoba
 - b. Menambah informasi mengenai konsep fisika melalui kegiatan mencoba
2. Bagi Guru

Sebagai bahan referensi dan masukan bagi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fisika
3. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai gambaran yang jelas bagi peneliti mengenai kegiatan mencoba di SMA Negeri 1 Gorontalo dalam pembelajaran fisika
 - b. Menambah pengetahuan peneliti tentang kegiatan penelitian
4. Bagi Sekolah

Sebagai bahan acuan dan pedoman dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan